

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Desa Mopait kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian mengenai tari *Mosawu'* yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat Desa Mopait. Tari *Mosawu'* adalah tradisi masyarakat Desa Mopait yang masih mereka pelihara dan laksanakan hingga saat ini, dan tidak pernah terlepas dari pelaksanaan upacara adat *Mogama'*.

Mogama' adalah ritual yang sudah dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat Bolaang Mongondow. Tujuan ritual ini menjalin serta mempererat silaturahmi dan menyatukan keluarga antara kedua belah pihak. Dijemputnya mempelai wanita kerumah mempelai pria sebagai wujud bahwa mempelai wanita telah dianggap sebagai anak oleh pihak keluarga mempelai pria. *mogama'* merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh mempelai pria dalam acara perkawinan adat. Sebab apabila tidak dilaksanakan maka sanksinya pengantin wanita tidak diperkenankan untuk berkunjung kerumah pengantin pria selama hidupnya, karena orang Mongondow sangat menjunjung kehormatan, harkat dan martabat seorang wanita. *Mogama'* terdiri dari 13 prosesi.

Masyarakat mopa'it mempercayai bahwa tari *mosawu'* melengkapi prosesi ritual *Mogama'* sehingga pada setiap pelaksanaannya harus ditampilkan tari *mosawu'* pada prosesi ke dua yaitu *lolanan kon tubig* yang berarti menyeberangi air sungai. Makna pada tarian *mosawu'* berhubungan dengan tahap menyeberangi

air sungai tersebut, yaitu pada setiap aba-aba yang diberikan oleh *pogoguman* (komando), jadi setiap pergantian gerak ritmik tari *mosawu'* dipimpin oleh *pogoguman* dan disetiap aba-aba terdapat satu kata dalam bahasa Bolaang Mongondow yaitu *gayang*, *gayang* berarti sungai. makna sungai dalam tahap *lolanan kon tubig* diartikan sebagai rintangan dan musibah. Gerakan ritmik yang terdapat pada tari *mosawu'* memiliki makna dan harapan yang sama dengan tahap ke dua Upacara adat *Mogama'*.

Tari *mosawu'* memiliki lima gerakan khas atau gerakan inti, yaitu gerak *pobuka*, gerak *sintak*, gerak *mosawu'*, gerak *mosingki-singki'*, dan gerak *batuk*. Jumlah Penari tari *mosawu'* tidak memiliki batas penari bisa berjumlah 3 sampai 13 orang namun jumlahnya harus ganjil karena satu orang akan menjadi seorang atau *pogoguman* dan yang menjadi *pogoguman* haruslah perempuan bila ditampilkan pada upacara adat *Mogama'*. Pola lantai garis lengkung berbentuk huruf F dan dua garis Horizontal . Rias dan busana yang digunakan sangatlah sederhana perempuan mengenakan *kabaya* dan laki-laki mengenakan *baniang*.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti paparkan berkaitan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengharapkan agar semakin banyak tulisan-tulisan karya ilmiah yang mengangkat tentang tradisi dan kebudayaan Indonesia ini, dan juga semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Apabila memiliki banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tertulis

- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian tari teks dan konteks*. Yogyakarta : PustakaBook Publisher
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta :Pustaka
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok*. Yogyakarta : elKaphi
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan
- Baal, J Van. 1998. *Sejarah dan pertumbuhan Antropologi Budaya*. Jakarta :PT.Gramedia
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

B. Wawancara

1. Nama : Ambaru
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Guru Seni Budaya dan Ketua sanggar Mokosambe
Desa Mopait

2. Nama : Haman Dao
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Ketua Lembaga Adat Desa Mopait